

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Istilah rumah tangga dan keluarga sering dicampur adukkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian rumah tangga lebih mengacu pada sisi ekonomi, sedangkan keluarga lebih mengacu pada hubungan kekerabatan, fungsi sosial dan lain sebagainya. Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan atau hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya (Indrawati et al., 2019)

Konsep kemiskinan terkait dengan kemampuan seseorang atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan dasar baik untuk makanan maupun non makanan. Seseorang atau rumah tangga dikatakan miskin bila kehidupannya dalam kondisi serba kekurangan, sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Batas kebutuhan dasar minimal dinyatakan melalui ukuran garis kemiskinan yang disetarakan dengan jumlah rupiah yang dibutuhkan (Jacobus et al., 2019)

Program BSPS merupakan bantuan pemerintah bagi masyarakat berpenghasilan rendah yang dilaksanakan dengan skema Padat Karya Tunai (PKT) untuk mendorong dan meningkatkan keswadayaan dalam peningkatan kualitas rumahnya beserta prasarana, sarana dan utilitas umumnya. Program BSPS di Jawa Barat tahun 2023 dilaksanakan secara bertahap. Untuk Tahap I tersebar di 17 Kabupaten/Kota, yakni Kabupaten Cianjur 1.191 unit, Bandung Barat 1.070 unit, Bandung 2.461 unit, Bogor 373 unit, Purwakarta 204 unit, Garut 347 unit, Tasikmalaya 476 unit, Ciamis 80 unit, Kuningan 30 unit, Indramayu 1.072 unit,

Cirebon 403 unit, Karawang 40 unit. Kemudian Kota Bogor 434 unit, Cimahi 53 unit, Bandung 6 unit, Tasikmalaya 296 unit, dan Cirebon 23 unit. (Tri)

Kemiskinan dalam rumah tangga dapat terjadi karena tidak semua keadaan rumah tangga dapat memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya. Banyak faktor yang mempengaruhi keadaan rumah tangga miskin ini, salah satunya tidak memiliki rumah yang layak huni karena kondisi ekonomi, sosial, yang menghalangi keadaan rumah tangga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya untuk memiliki rumah yang layak huni untuk ditempati. Permasalahan kemiskinan ini berdampak pada tidak terpenuhinya kebutuhan dasar manusia baik sandang, pangan, ataupun papan. Salah satunya permasalahan kemiskinan ini berdampak pada kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu tempat tinggal yang layak huni karena faktor masalah ekonomi ataupun sosial yang dihadapi.

Kebutuhan akan rumah merupakan kebutuhan dasar (*home needs*) bagi manusia setelah pangan dan sandang. Setiap individu akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dasar dari pada kebutuhan sekundernya begitu pula kebutuhan akan rumah, setiap orang akan berusaha memenuhi kebutuhan akan rumah dalam setiap tingkatan kehidupan bermasyarakat agar dapat menjalankan kebutuhan lainnya dengan baik (Apriyani, 2022)

Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus di penuhi setiap orang. Dalam menjalani kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari hal-hal yang berhubungan dengan tempat di mana dia tinggal dalam kehidupan sehari-hari. Tempat tinggal memang sangat penting bagi kehidupan manusia tanpa tempat tinggal yang layak manusia tidak akan hidup dengan layak. Manusia tidak cukup

dengan tepenuhinya kebutuhan akan sandang dan pangan meskipun kenyataannya terdapat peringkat akan pemenuhan itu dari kebutuhan yang minimum hingga kebutuhan yang tidak terbatas (Jannah, 2018)

Pemerintah sebagai penyelenggara kebijakan telah membuat program-program yang berupaya untuk membantu mengurangi masalah kemiskinan, dengan memberikan pemberdayaan ataupun bantuan sosial secara berkelanjutan. Salah satu program Pemerintah yang membantu untuk mengurangi masalah kemiskinan yaitu bantuan sosial yang diberikan pada rumah tangga miskin dengan program (Rutilahu) rumah tidak layak huni. Karena pada dasarnya penyediaan tempat tinggal atau rumah di Indonesia itu wajib dimiliki dalam rumah tangga, dan negara dalam hal ini membantu mengakses masyarakat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar yaitu terpenuhinya tempat tinggal yang layak huni.

Program rumah tidak layak huni merupakan bantuan stimulan agar rakyat miskin menempati rumah layak huni. Tujuan dari program rumah tidak layak huni ini untuk membantu masyarakat berpenghasilan rendah untuk memiliki rumah yang layak huni. Selain itu program rumah tidak layak huni juga bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik dan memberikan kehidupan yang layak, hidup bersih dan sehat sehingga manfaat bantuan tersebut dapat dirasakan dalam jangka yang panjang (Rahmah & Subadi, 2021)

Pemenuhan tempat tinggal yang layak bagi masyarakat miskin pun tidak luput dari perhatian Pemerintah. Oleh karena itu pada tahun 2017 Pemerintah melalui Kementerian Sosial Republik Indonesia membuat program rumah tidak layak huni (Rutilahu). Rumah tidak layak huni (Rutilahu) adalah program

yang diperuntukkan kepada Rumah Tangga Miskin (RTM) yang memiliki rumah tidak memenuhi standar untuk dihuni. Dalam pelaksanaannya, penyaluran bantuan program Rumah Tidak Layak Huni (Rutilahu) dibagi menjadi 2 sasaran, yakni bantuan untuk masyarakat miskin di pedesaan, dan bantuan untuk masyarakat miskin di perkotaan (Aini, 2020)

Dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 20 Tahun 2017 tentang Rehabilitasi sosial rumah tidak layak huni menyebutkan kriteria penerima bantuan Rutilahu, yaitu dinding dan atap dalam kondisi rusak yang dapat membahayakan keselamatan penghuni; dinding dan atap terbuat dari bahan yang mudah rusak atau lapuk; lantai terbuat dari tanah, papan, bambu/semem, atau keramik dalam kondisi rusak; tidak memiliki tempat mandi, cuci, dan kakus; dan luas lantai kurang dari 7,2 m²/orang (Priyatna et al., 2022)

Pemerintah telah mengeluarkan bantuan program dalam mengatasi permasalahan kemiskinan yang terjadi, lalu dengan adanya peraturan pemerintah mengenai program Rumah Tidak Layak Huni (Rutilahu) ini diberikan kepada rumah tangga miskin yang memiliki rumah yang kurang layak untuk ditempati. Sesuai dengan pelaksanaannya program bantuan rumah tidak layak huni ini diberikan kepada dua sasaran, bantuan masyarakat miskin di pedesaan dan bantuan untuk masyarakat di perkotaan. Namun sayangnya, program bantuan rutilahu yang dilakukan ini tidak sepenuhnya sudah baik dilakukan, karena perlu melihat dan meninjau pelaksanaan implementasi tempat yang diberikan bantuan rutilahu secara berkelanjutan.

Bantuan sosial adalah pemberian bantuan berupa uang atau barang dari penda kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial. Bantuan sosial adalah uang rakyat, untuk negara, yang penggunaan setiap rupiahnya harus dipertanggungjawabkan serta harus bisa diaudit dan dipertanggungjawabkan karena bersumber dari APBD. Bantuan sosial bukanlah kewajiban, tapi yang wajib adalah untuk belanja urusan wajib seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan lainnya (Pratama et al., 2022)

Dalam penyaluran bantuan tentunya memerlukan data penerima bantuan sosial, yang mana data tersebut diperoleh dari sistem data pusat yang disebut Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang mana dalam penginputannya sudah tidak lagi dilakukan secara manual namun menggunakan sistem jaringan dan pemanfaatan alat elektronik guna mendukung suatu langkah di era digital sekarang ini yakni yang dikenal dengan *paperless*, suatu upaya untuk mengurangi dan atau tidak menggunakan kertas sama sekali, maka dari itu perlu strategi yang akan dilakukan agar setiap penerima bantuan menjadi tepat sasaran (Manoppo & Laoh, 2022)

Rumah tidak layak huni yang terjadi pada rumah tangga miskin itu salah satu penyebabnya karena kemiskinan yang rentan terjadi sampai saat ini. Kemiskinan menjadi salah satu penyebab seseorang/rumah tangga merasakan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, sosial, spritual, dll. Salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi yaitu kebutuhan tempat tinggal yang layak huni.

Namun karena permasalahan kemiskinan yang terjadi ini menjadi berdampak pada rumah tinggal yang tidak layak huni.

Kemiskinan bukan menjadi masalah baru, tetapi sudah ada sejak masa penjajahan hingga saat ini kemiskinan masih menjadi masalah yang belum teratasi. Salah satu negara berkembang seperti Indonesia, kemiskinan masih menjadi masalah utama yang harus diperhatikan dan segera diminimalisir. Berbagai agenda pembangunan diharapkan dapat lebih memfokuskan untuk target-target penanggulangan kemiskinan, sehingga percepatan pencapaian target pengurangan kemiskinan dapat diwujudkan. Strategi dan program penanggulangan kemiskinan perlu pendekatan yang terpadu, implementasinya dilakukan secara bertahap, terencana, berkesinambungan, dan menuntut keterlibatan semua pihak (Latifah et al., 2022)

Untuk mengurangi permasalahan kemiskinan, pemerintah telah mengeluarkan dan memperkenalkan berbagai program untuk mengatasinya. Salah satu program pengentasan kemiskinan yang dilakukan pemerintah adalah program bantuan rumah tidak layak huni bagi masyarakat miskin. Dengan adanya program rutilahu ini menjadi strategi yang dilakukan agar masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya, salah satunya dengan terpenuhinya seseorang/rumah tangga untuk memiliki tempat tinggal yang layak huni.

Berdasarkan paparan di atas dari hasil beberapa penelitian bahwa setiap orang atau rumah tangga perlu memenuhi kebutuhan dalam hidupnya, salah satunya pemenuhan dalam hal tempat tinggal yang layak huni. Pemerintah dalam hal ini mengeluarkan salah satu program untuk mengentaskan kemiskinan terutama dalam

pemenuhan tempat tinggal yang layak huni untuk rumah tangga miskin. Dalam pelaksanaan implementasi program bantuan sosial (Rutilahu) ini perlu ditinjau dari berbagai segala aspek, serta faktor pendukung dan penghambat apa yang terjadi pada saat pelaksanaan implementasi tersebut. Hal ini dilakukan agar program bantuan sosial (Rutilahu) ini dapat dilakukan tepat sasaran kepada rumah tangga yang membutuhkan, serta pelaksanaannya sesuai dengan tujuan yang diharapkan agar masyarakat dapat mengembalikan keberfungsian sosialnya kembali. Maka peneliti melakukan penelitian tentang “bantuan sosial melalui implementasi program rumah tidak layak huni (Rutilahu) bagi rumah tangga miskin di Kelurahan Antapani Kulon Kecamatan Antapani Kota Bandung.”

NO	JUDUL dan PENULIS	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	URL / DOI
1.	Implementasi Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Astambul Penulis: Beni Akhmad, Sugiannor, Nur Laila Fitriyah.	Penelitian Kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif	Hasil penelitian tentang implementasi program RTLH dapat dikategorikan terlaksana sebagai berikut: komunikasi yang terjalin melalui sosialisasi peraturan penerima bantuan RTLH sudah dilakukan. Sumberdaya pelaksana melalui pendataan penerimaan bantuan sudah terlaksana cukup baik. Disposisi pengambilan keputusan belum tepat sasaran hal ini dikarenakan penerima bantuan tergolong sangat banyak. Sedangkan struktur pelaksana program RTLH melalui kerjasama yang dilakukan oleh Dinas Sosial bersama dengan Lurah dan RT/RW terlaksana dengan cukup baik.	https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/voxpathuli/article/view/41838
2.	PENGELOLAAN PROGRAM BEDAH RUMAH DI DESA JAGARAGA KECAMATAN SAWAN KABUPATEN BULELENG Penulis: I Nyoman Suprapta	Penelitian Kualitatif	Pelaksanaan program bedah rumah dilaksanakan dengan menyusun RAB, mengirim bahan-bahan bangunan ke lokasi bedah rumah, pengerjaan bangunan dengan cara gotong royong / swadaya, melaksanakan pembangunan selama jangka waktu 90 hari, dan setelah selesai dilakukan serah terima kepada penerima bantuan. Program bedah rumah di Desa Jagaraga berdampak positif pada peningkatan taraf kehidupan baik secara sosial maupun ekonomi dari warga penerima bantuan. Program bedah rumah juga berdampak negatif yakni membuat masyarakat menjadi malas, manja dan tidak mau bekerja keras.	https://ejournal.unipa.s.ac.id/index.php/LOCUS/article/view/272/269
3.	Implementasi Program Bantuan Rumah Hunian Bagi	Penelitian Kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif	Hasil penelitian adalah Implementasi Program Bantuan Rumah Layak Huni Untuk Masyarakat Kurang Mampu Di Provinsi Gorontalo jika dilihat dari	https://ejournal.unisan.ac.id/index.php/projip/article/view/515/153

	<p>Masyarakat Miskin Di Provinsi Gorontalo</p> <p>Penulis: Neneng Ngabito, Balada Raf</p>		<p>penyampaian sosialisasi yaitu pemberian informasi, semua informasi dapat di terima dan difahami oleh pihak penerima bantuan. Disarankan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses Implementasi Program Bantuan Rumah Hunian Bagi Masyarakat Miskin di Provinsi Gorontalo memberikan data-data yang sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan untuk menghindari terjadinya salah sasaran dalam pemberian bantuan rumah hunian bagi masyarakat miskin.</p>	
4.	<p>EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN RUMAH TIDAK LAYAK HUNI (RUTILAHU) DI DESA TELUKJAMBE KECAMATAN TELUKJAMBE TIMUR KABUPATEN KARAWANG</p> <p>Penulis: Pika Aulia Wati, Hanny Purnamasari, Dewi Noor Azijah</p>	<p>Penelitian Kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif</p>	<p>Berdasarkan penelitian ini dapat diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni di Desa Telukjambe sudah efektif dalam pelaksanaannya, baik dari sasaran program yang sudah tepat, sosialisasi program yang terlaksana, tujuan program yang tercapai dan pemantauan program yang dilakukan. Namun, masih adanya <i>misscommunication</i> dalam hal pemantauan dimana pihak ketiga tidak berkoordinasi dengan pemerintah desa.</p>	<p>https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/17437/13101</p>
5.	<p>Analisis Terhadap Program Bantuan Sosial, Jaminan Sosial Dan Subsidi Di Kabupaten Tabalong</p> <p>Penulis:</p>	<p>Penelitian Kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif eksploratif</p>	<p>Dari hasil rekapitulasi dan analisis terhadap data yang diperoleh diketahui bahwa terdapat beragam bantuan sosial, jaminan sosial dan subsidi yang diterima oleh masyarakat di Kabupaten Tabalong namun terdapat basis data yang bervariasi dalam penentuan penerima sasaran di tiap sektor. Perbedaan lain yang ditemukan</p>	<p>https://ejurnal.staialfalabjb.ac.id/index.php/alfalahjkk/article/view/179/202</p>

	Ida Hastutiningsi, Abidin, Muhammad Husni, Norlailah, Andini Putri Titasari		adalah perbedaan kriteria penerima bantuan. Program penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Tabalong perlu dilakukan koordinasi dan sinkronisasi dalam penentuan kriteria masyarakat miskin serta pengembangan suatu sistem “Satu Data Kemiskinan” yang dapat mengintegrasikan semua program bantuan sosial, jaminan sosial maupun subsidi yang ada.	
6.	Keterlibatan Masyarakat dalam Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) di Desa Pabedilan kulon Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon Penulis: Nida Khoirunnisa	Penelitian Kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat di Desa Pabedilankulon Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon belum berjalan optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi seperti kecemburuan sosial, peran pemimpin, ketidakmerataan sosialisasi program, kesadaran individu, dan tidak aktifnya organisasi masyarakat. Oleh karena itu jika penerima bantuan tidak ada swadaya sama sekali maka rumah akan dibangun dengan seadanya dan secukupnya dari dana bantuan tersebut, gotong royong perlu ditingkatkan kembali di Desa Pabedilankulon Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon.	https://www.researchgate.net/publication/339428962_Keterlibatan_Masyarakat_dalam_Program_Rumah_Tidak_Layak_Huni_RTLH_di_Desa_Pabedilankulon_Kecamatan_Pabedilan_Kabupaten_Cirebon
7.	IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DANA DESA PADA PENETAPAN APB DESA BERDASARKAN PERATURAN BUPATI DEMAK NOMOR 2 TAHUN 2019 DALAM RANGKA PENGENTASAN KEMISKINAN	Penelitian Kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif	Implementasi penganggaran dana desa pada penetapan APBDesa tahun 2019 dalam rangka pengentasan kemiskinan di Kecamatan Wonosalam tidak sepenuhnya dapat mengakomodir Peraturan Bupati Demak Nomor 2 Tahun 2019. Optimalisasi dana desa untuk pengurangan kemiskinan di Kecamatan Wonosalam dilakukan melalui beberapa upaya yaitu : membuat surat edaran tentang penyusunan dan penetapan RKPDesa tahun 2020, pemutakhiran data	https://jurnal.umk.ac.id/index.php/SK/article/view/5685/2413

	Penulis: Rifqi Fajrul Fariz, Subarkah, Sulistyowati		IDM pada tahun 2019, sosialisasi pemutakhiran Basis Data Terpadu, pelatihan aplikasi siskeudes, dll.	
8.	PERAN NEGARA TURKI DALAM MENGURANGIKEMISKIN AN DI SOMALIA Penulis: Gefarina Djohan, Nayla Rafika Ridwan	Penelitian Kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif	Hubungan Turki dengan Somalia cukup erat sehingga Turki memutuskan untuk memberikan bantuan kepada Somalia. Bantuan yang diberikan Turki berupa bantuan kemanusiaan berupa uang, makanan, dan pengobatan. Lalu bantuan Development atau pembangunan yaitu berupa project infrastruktur dari bidang kesehatan, pendidikan, dan juga ekonomi. Dan bantuan terakhir yang diberikan berupa bantuan Commerce yaitu berupa penyediaan insentif finansial untuk mengimpor barang dan jasa dari negara pengirim ke negara penerima dan biasanya berbentuk projek yang spesifik.	https://jurnalsains.id/index.php/emerald/article/view/74/58
9.	WILAYAH AFRIKA UTARA DAN BARAT TENGGARA Penulis: Amanda Paramesthi, Siti Khafifah Dwiyantri	Menggunakan metode kajian literatur	Artikel ini bertujuan untuk membandingkan wilayah Afrika Utara dan Asia Barat Daya dari segi geopolitik dan ekonomi. Kedua wilayah ini memiliki peran penting dalam dinamika regional dan global. Dalam melakukan perbandingan ini, kami mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara Afrika Utara dan Asia Barat Daya, serta faktor-faktor yang membentuk dinamika mereka. Kami menyimpulkan bahwa meskipun ada perbedaan signifikan dalam aspek geopolitik dan ekonomi, kedua wilayah ini memiliki potensi untuk memperkuat kerja sama regional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat mereka.	https://jurnal.anfa.co.id/index.php/dewaruci/article/view/361/351

10.	<p>Studi Kemiskinan di Negara Berkembang</p> <p>Penulis: Syakieb Sungkar</p>	<p>Penelitian Kualitatif</p>	<p>Penanggulangan kemiskinan di negara berkembang dilakukan dengan berbagai macam cara. Beberapa upaya dari negara diuraikan di sini, seperti memberikan solusi makro dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, pemberian kemudahan akses kredit perbankan, dan ada juga yang memberikan solusi secara mikro dengan memberikan bantuan langsung tunai (BLT) yang disebut sebagai program pendapatan dasar universal. Ada banyak keberhasilan dan tentu saja banyak terdapat kelemahan pada program-program tersebut yang menjadi ruang untuk perbaikan dan peningkatan keberhasilan.</p>	<p>https://jurnaldekonstruksi.id/index.php/dekonstruksi/article/view/85/59</p>
11.	<p>Evaluasi Pelaksanaan Program Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni (RUTILAHU) Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) di Kawasan Wisata Kabupaten Pangandaran</p> <p>Penulis: Yuyun Taufik, Santy Sriharyati</p>	<p>Menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni sangat membantu, hal ini ditunjukkan bahwa skor rata-rata dari evaluasi pelaksanaan perbaikan rumah tidak layak huni sebesar 3,84 yang berarti tinggi/setuju dan pemerintah daerah pun tidak lelah berhenti untuk mengusulkan program ini. Pentingnya evaluasi pelaksanaan program perbaikan rutilahu di Kabupaten Pangandarandan menjadi perhatian penting bagi <i>stakeholder</i> terkait dalam menangani permasalahan rumah tidak layak huni serta dapat memberikan rekomendasi terhadap perbaikan kedepannya.</p>	<p>http://jurnal.plb.ac.id/index.php/atrabis/article/view/509/327</p>

12.	<p>Keterlibatan Sipil (<i>Civic Engagement</i>) dalam Pelaksanaan Program Bantuan Sosial Rumah Tidak Layak Huni</p> <p>Penulis: Sulton</p>	<p>Penelitian Kualitatif, menggunakan metode deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan, ditengah derasnya arus nilai - nilai individualistik dan pragmatisme, keterlibatan sipil ini melibatkan seluruh komponen masyarakat mulai dari individu, kelompok warga, organisasi massa keagamaan, sampai Lembaga kemasyarakatan lain seperti perguruan tinggi. Bentuk keterlibatan juga tersebar luas mulai dari: (1) keterlibatan moral (2) keterlibatan politik (3) keterlibatan Meskipun demikian, dalam prakteknya ketiga bentuk keterlibatan merupakan satu kesatuan aktualisasi keterlibatan sipil yang tidak dapat dipisahkan.</p>	<p>https://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/6733/2527</p>
13.	<p>Evaluasi program penyediaan perumahan pada masyarakat berpenghasilan rendah di kota Bukittinggi</p> <p>Penulis: Anggih Prastiyo, Melinda Noer, Verinita Verinita</p>	<p>Penelitian Kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian ini menemukan bahwa program pembiayaan perumahan, dimana terdapat berbagai program yang mendukung pemenuhan kebutuhan perumahan yaitu Berdasarkan hasil perhitungan efektivitas dapat disimpulkan bahwa nilai efektivitas program pemenuhan kebutuhan rumah yang telah dilakukan dinilai cukup efektif. Dalam perhitungan yang dilakukan terhadap manfaat yang dirasakan oleh masyarakat penerima berada pada tingkat yang cukup. Dapat disimpulkan bahwa dari segi pendapatan sudah dianggap layak karena semua responden memenuhi syarat dari segi pendapatan untuk mendapatkan bantuan.</p>	<p>https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti/article/view/2030/1074</p>
14.	<p>Efektivitas Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni</p>	<p>Penelitian Kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian pada keberhasilan pelaksanaan program rutilahu di Kecamatan Kiaracandong dapat dikatakan belum tercapai. Keberhasilan sasaran program rutilahu</p>	<p>http://repository.unpas.ac.id/67264/1/Jurnal%20Tesis%20Nur%20</p>

	(Rutilahu) Di Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung Penulis: Nur Fani		di Kecamatan Kiaracondong belum terpenuhi dilihat dari parameter target pelaksanaan program yang molor. Tingkat input dan output dari penyelenggaraan program ini cukup efektif. Pencapaian tujuan secara menyeluruh sudah dapat dikatakan efektif. Ada pun faktor penghambat pada pelaksanaan program rutilahu di Kecamatan Kiaracondong yaitu Kurangnya kepercayaan pihak Kecamatan Kiaracondong kepada masyarakat.	0Fani%20198010003.pdf
15.	DAMPAK BANTUAN RUMAH TIDAK LAYAK HUNI (RTLH) BAGI KESEJAHTERAAN SOSIAL KELUARGA PENERIMA MANFAAT DI KABUPATEN BANGKA Penulis: Tateki Yoga Tursilarini, dan Trilaksmi Udiat	Penelitian ini merupakan jenis penelitian penggabungan (mixed method) dengan pendekatan paralel konvergen.	Temuan penelitian dampak bantuan rutilahu bagi kesejahteraan sosial KPM dilihat dari aspek fisik rumah, psikis dan sosial. Aspek fisik rumah yaitu atap, lantai dan dinding dalam kondisi baik dan sudah memenuhi syarat rumah layak huni. Aspek psikis meliputi keluarga merasa aman, nyaman dan tenang. Aspek sosial bantuan rutilahu meningkatkan kebersamaan antar anggota keluarga maupun dengan tetangga sekitarnya. Peran <i>stakeholder</i> meliputi: sosialisasi program, pendataan dan verifikasi KPM, membantu membuat proposal dan pelaporan, dan melakukan monev.	http://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2022/09/eJurnal%20Anastasia%20Mabel%201602016026%20%2809-25-22-09-18-14%29.pdf

Berdasarkan tabel di atas, penelitian sebelumnya lebih banyak mengambil fokus penelitian mengenai konsep:

Penelitian pertama sama-sama membahas mengenai implementasi program rehabilitasi bantuan rumah tidak layak huni bagi rumah tangga miskin, penelitian ini mencakup seluruh Implementasi Rutilahu yang dilakukan di Kecamatan Istambul, Kabupaten Banjar oleh Dinas Sosial. Perbedaan penelitian peneliti saat ini membahas beberapa warga penerima manfaat bantuan program rumah tidak layak huni bagi rumah tangga miskin yang akan diwawancarai sehingga dapat menilai dari penerima manfaat mengenai implementasi program rutilahu yang sudah dilakukan oleh Kelurahan Antapani Kulon Kecamatan Antapani sesuai dengan apa yang terjadi.

Penelitian saya ini berbeda dengan penelitian pertama, penelitian ini memiliki keunggulan membahas implementasi program rutilahu yang dilakukan di Kelurahan Antapani Kulon Kecamatan Antapani, dengan melibatkan Warga penerima manfaat untuk diwawancarai, Kepala Seksi Pembangunan Perumahan DPKP Kota Bandung, Tim Teknis/Bidang Perumahan DPKP Kota Bandung, Fasilitator DPKP Kota Bandung, Lurah, dan Kasi Ekbang, Kasih Pemerintahan, RW juga ikut terlibat diwawancarai, sehingga dalam hal ini dapat melihat implementasi secara jelas dan memahami kondisi dan situasi yang terjadi.

Penelitian kedua sama-sama membahas mengenai pengelolaan Program Bantuan rumah bedah rumah untuk mengentaskan kemiskinan yang terjadi di suatu daerah, penelitian ini mencakup proses pelaksanaan pengelolaan bedah rumah mulai dari perencanaan, persiapan, sampai ke pelaksanaan. Perbedaan pada penelitian

peneliti saat ini membahas mengenai implementasi yang dilakukan bersama dengan warga penerima manfaat bantuan sosial rutilahu yang dapat memberikan perspektifnya.

Keunggulan pada penelitian saya adalah program bantuan sosial rutilahu yang dilakukan di Kelurahan Antapani Kulon Kecamatan Antapani ini melibatkan *stakeholders* yang berkaitan dalam pelaksanaan implementasi program rutilahu, mulai dari Kepala Seksi Pembangunan Perumahan DPKP Kota Bandung, Tim Teknis/Bidang Perumahan DPKP Kota Bandung, Fasilitator DPKP Kota Bandung, Lurah, Kasi Ekbang, Kasi Pemerintahan, dan RW, Warga penerima manfaat rutilahu semua mempunyai hak yang sama untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai implementasi program rutilahu yang dilakukan ini sudah baik atau ada yang perlu ditingkatkan lagi, agar kedepannya pelaksanaan program rutilahu dapat lebih maju lagi.

Penelitian ketiga sama halnya membahas mengenai implementasi program bantuan rumah Hunian bagi masyarakat miskin, dan dalam pelaksanaannya melibatkan *stakeholders* yang ikut berkontribusi untuk dapat diwawancarai sehingga dapat memberikan kesempatan pada petugas ataupun penerima manfaat untuk mengeluarkan pendapatnya. Perbedaan pada penelitian peneliti ini adalah dilakukannya penelitian program rutilahu di Kelurahan Antapani Kulon Kecamatan Kota Bandung hanya melibatkan warga penerima manfaat yang menerima bantuan program rutilahu, tidak sampai pada dinas perumahan rakyat.

Keunggulan pada penelitian peneliti ini yaitu terdapat pada fokus yang ingin diraih yaitu pada implementasi program rutilahu bagi rumah tangga miskin dan

fokus pada permasalahan yang terjadi seperti apa, bagaimana pelaksanaan hingga pengentasan yang dilakukan sehingga segala hal di bahas untuk melengkapi data dan juga proses yang terjadi pada implementasi program rutilahu yang dilakukan sesuai dengan tujuan.

Penelitian keempat sama dengan penelitian ini yaitu membahas tentang efektivitas program bantuan rumah tidak layak huni yang dilakukan di suatu daerah yang dilakukan untuk meminimalisir kemiskinan yang terjadi. Perbedaan pada penelitian peneliti ini adalah efektivitas program bantuan rumah tidak layak huni dilihat mulai dari pendaatan warga penerima manfaat sehingga tidak akan ada terjadinya *misscommunication* ataupun salah sasaran.

Keunggulan pada penelitian peneliti ini adalah untuk meminimalisir terjadinya *miscommunication* ataupun warga penerima manfaat yang salah sasaran, oleh karena itu dalam penelitian ini lebih menggambarkan implementasi program rutilahu yang dilakukan di Kelurahan Antapani Kulon Kecamatan Antapani dengan cara mengkaitkan DTKS dalam pendataan warga yang berhak menerima program rutilahu agar nantinya bantuan yang diberikan tepat sasaran.

Penelitian kelima ini sama membahas mengenai bantuan sosial yang diberikan kepada warga yang kurang mampu sehingga DTKS merupakan salah satu pendukung dalam melihat siapa saja yang perlu mendapatkan bantuan sosial agar tepat sasaran. Perbedaan pada penelitian peneliti ini yaitu bantuan sosial yang diberikan bagi rumah tangga miskin yaitu hanya berupa implementasi dari salah satu bantuan sosial yaitu program rutilahu bagi rumah tangga miskin di Kelurahan Antapani Kulon Kecamatan Antapani Kota Bandung.

Keunggulan dari penelitian peneliti ini adalah yang dibahas mengenai fokus bantuan sosial melalui implementasi program rutilahu yang dilakukan, mulai dari perencanaan, persiapan, dan juga pelaksanaan yang mencakup berbagai *stakeholders* yang ikut serta dalam pelaksanaan program rutilahu agar tepat sasaran dan berfokus pada satu wilayah yang memberikan bantuan sosial program rutilahu.

Penelitian keenam ini sama-sama membahas mengenai bantuan sosial program rutilahu yang memang masih dibutuhkan oleh warga yang kurang mampu dalam perkotaan yang masih banyak warga yang memiliki rumah tidak layak huni. Perbedaan pada penelitian peneliti ini adalah tidak terlalu membahas keterlibatan masyarakat dalam program rutilahu yang dijalankan, namun lebih melihat bagaimana implementasi Program Rutilahu itu dilakukan.

Keunggulan dari penelitian peneliti ini yaitu menjelaskan secara jelas dan lugas bagaimana suatu implementasi program rutilahu ini dilakukan mulai dari perencanaan, pendataan, pelaksanaan sehingga mengetahui secara jelas kondisi yang sebenarnya agar dapat memberi bantuan tepat sasaran.

Penelitian ketujuh ini sama membahas mengenai kemiskinan yang terjadi dan harus segera diatasi dengan berbagai kebijakan dari pemerintah untuk meminimalisir kemiskinan yang terjadi. Perbedaan penelitian peneliti ini adalah tidak membahas mengenai implementasi kebijakan dana desa, melainkan membahas tentang suatu implementasi program rutilahu untuk mengentaskan kemiskinan.

Keunggulan dari penelitian peneliti ini adalah membahas secara jelas mengenai suatu implementasi program bantuan sosial rutilahu bagaimana

pelaksanaan yang dilakukan ini harus sesuai dengan peran dan tugas yang diinginkan sehingga mencapai tujuan yang diharapkan dalam pengentasan kemiskinan program rutilahu bagi rumah tangga miskin yang ada di Kelurahan Antapani Kulon Kecamatan Antapani Kota Bandung.

Penelitian ke delapan ini sama hanya membahas mengenai strategi yang dilakukan dalam mengurangi kemiskinan yang terjadi. Perbedaan penelitian peneliti ini adalah tidak membahas strategi yang dilakukan dalam pengentasan kemiskinan di suatu negara lain, melainkan pada penelitian ini membahas suatu program bantuan sosial program rutilahu yang dilaksanakan di Kelurahan Antapani Kulon Kecamatan Antapani Kota Bandung.

Keunggulan pada penelitian peneliti ini yaitu membahas mengenai suatu implementasi program rutilahu yang dilakukan di suatu wilayah Bandung di Kelurahan Antapani Kulon Kecamatan Antapani Kota Bandung, sehingga peran dan tugas yang dilakukan ini melibatkan berbagai *stakeholders* yang berkaitan agar pelaksanaan program rutilahu ini dapat berjalan dengan lancar dan sukses sesuai harapan. Dan melihat bagaimana di perkotaan juga terdapat wilayah yang masih ada permasalahan rumah tidak layak huni.

Penelitian ke sembilan ini membahas yang sama mengenai suatu strategi yang dilakukan antara suatu wilayah untuk mengatasi permasalahan kemiskinan yang terjadi. Perbedaan penelitian peneliti ini yaitu terdapat pada bantuan sosial melalui implementasi program rumah tidak layak huni yang dilakukan dan tidak melakukan kerja sama antar wilayah, akan tetapi membahas dan melihat bagaimana pelaksanaan implementasi program rutilahu ini dilakukan.

Keunggulan pada penelitian peneliti ini terdapat pada adanya suatu program bantuan sosial yang dilakukan mengenai program rutilahu yang dilakukan untuk memberikan bantuan kepada warga perkotaan di wilayah Kelurahan Antapani Kulon Kecamatan Antapani agar memiliki hak untuk perbaikan rumah yang tidak layak huni. Dan didukung dengan adanya DTKS untuk pendataan warga yang menerima program rutilahu.

Penelitian ke sepuluh ini membahas mengenai suatu studi kemiskinan yang terjadi di negara berkembang salah satunya yang terjadi di Indonesia. Perbedaan pada penelitian peneliti ini adalah yang dibahas bukan mengenai studi kemiskinan di negara berkembang melainkan membahas mengenai bantuan sosial yang dilakukan melalui program rutilahu yang dilakukan di Kelurahan Antapani Kulon Kecamatan Antapani Kota Bandung.

Keunggulan pada penelitian peneliti ini yaitu suatu studi tentang kemiskinan perlu adanya suatu program yang dibentuk dalam rangka mengentaskan kemiskinan yang terjadi. Selain itu, penelitian peneliti ini membahas suatu implementasi program rutilahu yang dilakukan dengan melihat berbagai aspek dari *stakeholders* yang berkaitan dengan pelaksanaan program rutilahu ini agar dapat menjalankan proses pelaksanaan rutilahunya dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan yang ada dan dijalankan sebaik-baiknya.

Penelitian ke sebelas ini sama halnya membahas mengenai program perbaikan Rumah Tidak Layak Huni (Rutilahu) bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Perbedaan penelitian peneliti ini yaitu tidak melakukan penelitian di suatu kawasan wisata Kabupaten Pangandaran, melainkan fokus penelitian yang

dilakukan pada penelitian ini untuk melihat suatu implementasi program rutilahu yang dilakukan di suatu wilayah Kelurahan Antapani Kulon Kecamatan Antapani Kota Bandung.

Keunggulan dari penelitian peneliti ini tidak hanya membahas evaluasi dari pelaksanaan program rutilahu yang telah dilakukan, tetapi melihat secara jelas dari awal mulai dari perencanaan, pendataan, pelaksanaan dan juga evaluasi yang dilihat dan secara lengkap dilihat agar dapat melihat dari berbagai aspek yang sudah dilakukan.

Penelitian ke dua belas ini juga sama membahas mengenai program rutilahu yang dilakukan untuk mengentaskan suatu kemiskinan yang terjadi. Perbedaan pada penelitian peneliti ini adalah tidak membahas suatu keseluruhan mengenai keterlibatan sipil dalam pelaksanaan program Rutilahu yang dilakukan secara garis besar, namun dalam penelitian ini menjelaskan suatu program rutilahu yang dilakukan dengan melihat dari berbagai aspek yang dilakukan.

Keunggulan pada penelitian peneliti ini yaitu suatu program rutilahu yang dilakukan harus memenuhi standar kualitas dan kuantitas sesuai dengan adanya DTKS sebagai pendukung untuk melihat siapa saja warga yang layak untuk menerima program rutilahu. Selain itu melibatkan juga beberapa warga penerima manfaat untuk diwawancara agar menilai proses pelaksanaan rutilahu yang sudah terjadi.

Penelitian ke tiga belas ini sama halnya membahas mengenai bantuan sosial program rutilahu bagi penyediaan perumahan pada masyarakat berpenghasilan rendah di kota Bukit tinggi untuk mengentaskan permasalahan rumah tidak layak

huni yang ada di perkotaan. Perbedaan pada penelitian peneliti ini adalah tidak membahas program rutilahu yang dilakukan di Kota Bukittinggi yang melihat penyediaan rumahnya, melainkan pada penelitian ini membahas mengenai program rutilahu yang dilakukan di suatu wilayah Kota yaitu di Kelurahan Antapani Kulon Kecamatan Antapani Kota Bandung.

Keunggulan dari penelitian peneliti ini adalah penyediaan rumah tidak layak huni yang dilakukan ini melihat dari berbagai aspek yang didukung dengan adanya *stakeholders* seperti Lurah, Kasi Ekbang, Fasilitator Rutilahu DPKP Kota Bandung dan juga warga penerima manfaat agar dapat menjelaskan program rutilahu sesuai dengan tugas dan perannya dalam melaksanakan proses program rutilahu dengan sebaik-baiknya.

Penelitian ke empat belas ini sama membahas mengenai bantuan sosial program rutilahu bagi rumah tangga miskin yang dilakukan di wilayah yang ada diperkotaan dan memerlukan perbaikan rumah yang tidak layak huni. Perbedaan pada penelitian peneliti ini yaitu penelitian ini tidak hanya membahas efektivitas yang dilakukan pada program Rutilahu ini, akan tetapi membahas keseluruhan implementasi yang dilakukan itu seperti apa.

Keunggulan pada penelitian ini yaitu terdapat pada implementasi yang dilakukan program rutilahu di Kelurahan Antapani Kulon Kecamatan Antapani ini melihat dari berbagai aspek yang ikut kontribusi dalam pelaksanaan program Rutilahu, agar dapat melihat situasi yang sebenarnya agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Penelitian ke lima belas ini yaitu sama membahas mengenai bantuan sosial program rutilahu bagi rumah tangga miskin yang dilakukan di Kabupaten Bangka untuk mengatasi masalah kemiskinan adanya rumah tidak layak huni di perkotaan. Perbedaan penelitian peneliti ini yaitu tidak hanya membahas program rutilahu yang dilakukan di suatu Kabupaten Bangka, akan tetapi membahas juga mengenai program rutilahu yang dilakukan di Kelurahan Antapani Kulon Kecamatan Antapani Kota Bandung.

Keunggulan pada penelitian peneliti ini adalah program rutilahu yang dilakukan ini melihat dari berbagai aspek, dan tentunya pelaksanaan program rutilahu ini tidak dilihat dari suatu kabupaten yang melaksanakan program rutilahu tersebut. Oleh karena itu pada penelitian ini melihat program rutilahu yang dilakukan di suatu wilayah yang ada di perkotaan yang memungkinkan masih banyak yang tidak terpenuhi rumahnya, dan tidak layak huni.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bantuan sosial melalui implementasi program rumah tidak layak huni (Rutilahu) bagi rumah tangga miskin di Kelurahan Antapani Kulon Kecamatan Antapani Kota Bandung dengan merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bantuan sosial melalui implementasi program rumah tidak layak huni (Rutilahu) bagi rumah tangga miskin di Kelurahan Antapani Kulon Kecamatan Antapani Kota Bandung.

2. Faktor pendukung dan penghambat bantuan sosial melalui implementasi program rumah tidak layak huni (Rutilahu) bagi rumah tangga miskin di Kelurahan Antapani Kulon Kecamatan Antapani Kota Bandung.
3. Bagaimana cara mengatasi hambatan program rumah tidak layak huni (Rutilahu) bagi rumah tangga miskin di Kelurahan Antapani Kulon Kecamatan Antapani Kota Bandung.
4. Implikasi teoretis dan praktis pekerjaan sosial dalam bantuan sosial melalui implementasi program Rumah Tidak Layak Huni (Rutilahu) bagi rumah tangga miskin di Kelurahan Antapani Kulon Kecamatan Antapani Kota Bandung.

1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bantuan sosial melalui implementasi program rumah tidak layak huni (Rutilahu) bagi rumah tangga miskin di Kelurahan Antapani Kulon Kecamatan Antapani Kota Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat bantuan sosial melalui implementasi program rumah tidak layak huni (Rutilahu) bagi rumah tangga miskin di Kelurahan Antapani Kulon Kecamatan Antapani Kota Bandung.
3. Untuk mendeskripsikan mengatasi hambatan bantuan sosial melalui implementasi program rumah tidak layak huni (Rutilahu) bagi rumah tangga miskin di Kelurahan Antapani Kulon Kecamatan Antapani Kota Bandung.
4. Untuk mendeskripsikan implikasi teoretis dan praktis pekerjaan sosial dalam bantuan sosial melalui implementasi program rumah tidak layak huni

(Rutilahu) bagi rumah tangga miskin di Kelurahan Antapani Kulon Kecamatan Antapani Kota Bandung.

1.2.2 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan memiliki manfaat serta kegunaan untuk kedepannya baik manfaat secara teoretis dan secara praktis. Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini untuk kedepannya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pemikiran di masa yang akan datang dalam menerapkan ilmu mengenai kesejahteraan sosial khususnya dalam praktek pekerjaan sosial makro mengenai bantuan sosial melalui implementasi program (Rutilahu) yang diberikan kepada yang membutuhkan yaitu rumah tangga miskin. Bantuan sosial melalui implementasi program (Rutilahu) ini perlu dilihat bagaimana implementasi yang dilakukan dan sudah berdampak sejauh mana untuk dapat memenuhi kebutuhan tempat tinggal yang layak huni. Oleh karena itu masyarakat akan dapat menjalankan peran dan tugasnya lebih baik, serta dapat mengembalikan keberfungsian sosial mereka.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan rumah tangga miskin yang tidak mendapatkan rumah yang layak huni di daerah perkotaan tepatnya di Kelurahan Antapani Kulon Kecamatan Antapani Bandung.